

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor penyebab maraknya peredaran kaset/VCD bajakan di Kecamatan Tampan Propinsi Riau dan untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi maraknya peredaran kaset/VCD bajakan di Kecamatan Tampan Propinsi Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian sosiologis yuridis, yaitu studi-studi empiris untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan mengenai proses bekerjanya hukum dalam masyarakat berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber Data dalam penelitian ini Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat, melalui penelitian. Kemudian Data Sekunder yaitu data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian. data Tertier yaitu Data yang mendukung data primer dan data sekunder seperti kamus bahasa indonesia, kamus bahasa inggris, ensiklopedia. Sedangkan alat pengumpulan data melalui observasi, kuisisioner dan wawancara yang dilakukan terhadap 6 orang Pedagang Kaki lima yang menjual kaset dan VCD bajakan yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Tampan, 9 orang Konsumen yang pernah membeli kaset/CVD bajakan yang terdapat di wilayah Kecamatan Tampan, 1 orang Kepala Kepolisian Sektor (KAPOLSEKTA) Tampan, dan 1 orang Seksi HaKI di Depkum dan HAM yang merupakan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu faktor-faktor penyebab maraknya peredaran kaset/VCD bajakan di Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah karena pertama faktor pengetahuan pedagang terhadap keaslian kaset/VCD bahwa para pedagang banyak yang tidak tahu bahwa kaset/VCD yang mereka jual adalah kaset/VCD bajakan yang dilarang oleh undang-undang Nomor 19 Tahun 2002. Kedua adalah faktor harga yang mana harga kaset/VCD bajakan jauh lebih murah dari kaset/VCD yang asli. Ketiga faktor pilihan konsumen yang tidak mementingkan kualitas, maksudnya walaupun kualitas kaset atau VCD yang asli lebih baik dari kaset/VCD bajakan, tetapi konsumen lebih memilih kaset/VCD bajakan. Keempat faktor kebutuhan akan lapangan pekerjaan bahwa kerna sulitnya lapangan kerja dan didesak oleh kebutuhan mencari nafkah akhirnya para pedagang memilih untuk menjual kaset/VCD bajakan. Kelima adalah faktor penegakan hukum yang masih kurang. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi maraknya peredaran kaset/VCD bajakan di Kecamatan Tampan adalah melalui upaya preventif dengan melakukan sosialisasi undang-undang tentang hak cipta sebanyak 5 kali dalam setahun dan upaya represif dengan melakukan razia terhadap pedagang yang menjual kaset/VCD bajakan di Kecamatan tampan Pekanbaru.

Adapun saran terhadap hasil penelitian ini supaya peredaran kaset/VCD bajakan dapat diminimalisasi maka pemerintah perlu menurunkan harga pajak kaset/VCD yang asli supaya harga kaset/VCD yang asli terjangkau oleh masyarakat. Di samping itu agar pemerintah membuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat dalam usia kerja dan melakukan pelatihan-pelatihan kerja untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Agar penegakan hukum di bidang hak cipta lebih ditingkatkan baik

melalui upaya preventif dengan penyuluhan, seminar dan workshop tentang hak cipta maupun melalui upaya represif melalui razia harus lebih sering dilakukan dengan memberikan sanksi yang tegas baik berupa sanksi administrasi berupa menutup tempat usaha ataupun pidana penjara dan pidana denda agar memberikan *shock therapy* kepada para pedagang supaya tidak lagi mengedarkan kaset/VCD bajakan.